

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PT. GARUDA
INDONESIA TBK., DENGAN KOMPETITOR *FULL SERVICE CARRIER* DI
ASIA PERIODE TAHUN 2010-2012 DENGAN PENDEKATAN ANALISIS
RASIO KEUANGAN**

Pratomo Adi Nugroho (200612058)

Program Sarjana Strata Satu (S1) STIE Indonesia Banking School

Dosen Pembimbing :

Drs. Atman Poerwokoesoemo, MM

ABSTRACT

In the competitive world of airline industry increasingly stringent and complex PT . Garuda Indonesia Tbk . launched a five -year expansion program called Quantum Leap . This program aims to improve the ability of companies in the field of services , fleet , human resources and competence in the international aviation industry competition and the creation of sustainable profitable growth . Therefore this study aimed to analyze the financial performance PT. Garuda Indonesia Tbk . during the years 2010-2012 compared to fellow Full Service Carrier airline in Asia after the implementation of the Quantum Leap program .

Financial ratios are used to analyze the financial performance of companies in this study is the Current Ratio , Quick Ratio , Cash Ratio , Debt Ratio , Debt To Equity Ratio , Long - Term Debt To Equity Ratio , Equity To Total Assets Ratio , Fixed Assets To Equity Ratio , Operating Profit Margin , Net Profit Margin , Operating Ratio , Return on Assets , Return on Equity , Total Assets Turnover , Fixed Assets Turnover , Average Collection Period , Inventory Turnover , Accounts Receivable Turnover . These ratios were then compared with the company's competitors using cross - section analysis .

Results of this study concluded that quantum leap expansion program launched by PT . Garuda Indonesia Tbk . In July of 2009 , positively impact the company's financial performance is evidenced by the trend and profit growth PT . Garuda Indonesia Tbk . during the study period of 2010 to 2012 which continues to increase .

Keywords : Financial Performance , Financial Ratio Analysis , Cross – section Analysis.

PENDAHULUAN

Data statistik menyatakan IATA dalam 40 tahun terakhir frekuensi perjalanan udara telah berkembang sepuluh kali lipat dan pengiriman udara telah berkembang empat belas kali lipat lebih banyak. Perekonomian dunia telah tumbuh tiga sampai empat kali lebih besar selama periode yang sama. Transportasi udara menjadi salah satu sektor dengan perkembangan paling pesat di dunia. Pertumbuhan yang pesat ini adalah untuk memenuhi peningkatan permintaan pasar global. Meningkatnya permintaan ini disebabkan oleh meningkatnya warga kelas menengah di dunia dan tingginya kebutuhan perjalanan penerbangan mereka. IATA memperkirakan perkembangan jumlah penumpang internasional tumbuh dari 1,11 miliar di 2011 menjadi 1,45 miliar penumpang pada tahun 2016.

Pemetaan Regional selama periode proyeksi 2012-2016. Lalu lintas penumpang di kawasan Asia-Pasifik diperkirakan tumbuh sebesar 6,7% CAGR akan mewakili 33% dari penumpang global pada 2016, naik dari 29% pada tahun 2011. Hal ini membuat Asia-Pasifik menjadi wilayah dengan pasar regional terbesar untuk angkutan udara (diatas Amerika Utara dan Eropa yang masing-masing mewakili 21%). Permintaan pengiriman Internasional akan naik 3% CAGR, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global selama periode tersebut. Rute didalam dan yang terhubung ke kawasan Asia-Pasifik akan mencakup 57% dari total pengiriman kargo. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi maskapai penerbangan nasional Indonesia untuk mengantisipasi proyeksi perkembangan pasar yang sangat pesat tersebut terutama di kawasan Asia-Pasifik. Hal ini menggambarkan bahwa peluang PT. Garuda Indonesia Tbk. untuk mengembangkan rute-rute baru dan memperoleh *market share* penumpang penerbangan internasional masih sangat luas, terutama di kawasan Asia.

Untuk mengetahui posisi Garuda Indonesia dalam persaingan diantara sesama maskapai *Full Service Carrier* dalam persaingan di Asia, salah satu metode yang dapat digunakan adalah membandingkan indikator-indikator keuangan perusahaan yang diperoleh dari analisa kinerja keuangan. Dalam analisa kinerja keuangan, ada beberapa metode yang dapat dipertimbangkan sebelum melakukan perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan penerbangan regional Asia lainnya. Metode yang digunakan untuk

menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/ MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*) dan *Balance Score Card / BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System* (Warsono,2003:24).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa rasio keuangan, dan analisa *cross-section*. Kedua metode tersebut saling melengkapi satu sama lain, analisa rasio menyediakan data rasio yang akan dibandingkan dalam analisa *cross-section*. Kedua analisa ini dapat menunjukkan apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan PT. Garuda Indonesia Tbk. dibandingkan para kompetitornya di Asia.

LANDASAN TEORITIS

Kinerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang diperlihatkan, (c) kemampuan kerja. Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000) adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”.

Bailey, Schermerhorn, Hunt and Osborne (1991) mendefinisikan kinerja sebagai kuantitas dan kualitas pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun organisasi. Gordon (1993) berpendapat “*performance was a function of employee’s ability, acceptance of goals, level of the goals, and the interaction of the goal with their ability*”. Dimana pendapat tersebut menjelaskan bahwa kinerja mengandung empat unsur yaitu : 1) kemampuan 2) penerimaan tujuan-tujuan organisasi 3) tingkatan tujuan-tujuan yang dicapai dan 4) interaksi antara tujuan dan kemampuan para anggota organisasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu tingkat pencapaian dari suatu proses pekerjaan baik oleh individu maupun organisasi, atas tanggung jawab atau fungsi pekerjaannya dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan dan telah ditetapkan.

Penilaian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1993). Kinerja perusahaan perlu dinyatakan dalam tolak ukur yang spesifik, dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam kriteria-kriteria relevan dalam upaya menerjemahkan faktor-faktor keberhasilan ke dalam kriteria prestasi yang dapat diukur (Glueck, 1993).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2002). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Sawir, 2005), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.1. provisi, komisi dan fee

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca (*Statement of Financial position*) , perhitungan rugi laba (*Statement of Comprehensive Income*) serta laporan perubahan modal (*Statement of Changes in Equity*), dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan

modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2002).

Analisis Rasio

Menurut Sawir (2005), untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan tolok ukur berupa rasio atau indeks yang menghubungkan antara data yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari bermacam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik mengenai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Keown, *et al.*, 2001).

Rasio keuangan memberikan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti yakni pertama, dapat meneliti rasio antar waktu untuk mengetahui arah pergerakannya; kedua, dapat memperbandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain (Sawir, 2005). Analisis ini mencakup empat kelompok analisis yang meliputi analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas (Munawir, 2002).

Analisis *Cross-section*

Analisis *cross-section* adalah sebuah metodologi penelitian yang melibatkan observasi atas keseluruhan populasi atau sampel yang dapat mewakili kondisi dan karakter dari keseluruhan populasi pada periode tertentu (periode penelitian). Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data yang menyeluruh atas populasi yang sedang diteliti (William M.K. Trochim, 2006).

Analisis ini membandingkan satu perusahaan terhadap industri dimana perusahaan tersebut beroperasi, atau langsung terhadap pesaing tertentu dalam industri yang sama, dalam upaya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan perusahaan terhadap pesaing, juga menilai perusahaan mana yang memiliki kinerja terbaik.

PENELITIAN TERDAHULU

Arnisa Virginia, 2012 melakukan penelitian berjudul "*Financial Performance Assessment Of PT Garuda Indonesia In Comparison Against Other Global Airline Companies*". Dalam penelitian ini analisa penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu perhitungan CAGR atas rasio-rasio keuangan, analisis *cross-section*, *BUMN framework*, dan *Moody's airline passenger company rating*. Hasil penelitian menunjukkan Garuda Indonesia memiliki kekuatan di perolehan pendapatan dan efisiensi tenaga kerja, berdasarkan komparasi CAGR Garuda Indonesia berada di no.1 diantara Singapore Airlines, Qantas Airways, Cathay Pasific Airways, Lufthansa, dan Delta Airlines. Berdasarkan *BUMN framework* Garuda kembali menjadi perusahaan yang paling sehat. Dalam hasil analisa *DuPont* pada Garuda juga masih menjadi yang teratas Namun berdasarkan *Moody's airline passenger company rating* Garuda Indonesia berada di urutan ketiga di bawah Singapore Airlines yang ada di urutan pertama, dan Cathay Pasific Airways serta Qantas Airways yang bersama-sama menempati peringkat kedua.

Fransy Gillis Kaparang, Stevani dan Soepriyanto, Gatot (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Penilaian Bisnis Perusahaan Dengan Menggunakan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia (Persero))" mengungkapkan dan melakukan evaluasi kinerja bisnis dan kinerja keuangan terhadap PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis strategi bisnis, analisis akuntansi, analisis keuangan, dan analisis prospektif pada tahun 2008-2010. Hasil penelitian ini menyatakan beberapa kesimpulan (i) strategi bisnis yang diterapkan perusahaan cukup baik, (ii) rasio likuiditas meningkat setiap tahun, (iii) rasio manajemen aset yang baik dan berada di atas rasio industri, (iv) leverage berada di atas rasio industri namun mengalami penurunan setiap tahun, (v) rasio profitabilitas yang baik dan sebagian besar berada di atas rasio industri, (vi) analisis ROE terus mengalami penurunan setiap tahunnya, (vii) arus kas masuk perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan digunakan untuk membiayai arus kas keluar, dan (viii) mencapai debt rating yang cukup baik pada tahun 2008-2010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Garuda Indonesia memiliki kinerja bisnis dan kinerja keuangan yang baik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan penerbangan *full service carrier* di Asia yang terdaftar menjadi anggota resmi IATA (*International Air Transport Association*) di Asia. Jumlah anggota IATA di Asia (populasi) sebanyak 72 maskapai yang terdapat di 3 kawasan., yaitu kawasan Asia-Pasifik, kawasan Asia Utara dan kawasan Timur Tengah. Penentuan sampel penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel perusahaan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan penerbangan yang secara legal berdomisili dan berkantor pusat di Asia.
2. Merupakan perusahaan publik dan terdaftar di salah satu pasar modal Asia.
3. Merupakan maskapai penerbangan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah negara tempat maskapai tersebut berdomisili dan berkantor pusat.
4. Mendapatkan pengakuan sebagai *airline with high-highest quality performance* dari Skytrax, yang ditandai dengan memperoleh 4-Star Airline atau 5-Star Airline Rating.
5. Termasuk kedalam 10 besar pemenang penghargaan Skytrax's Best Airline in Asia Award for 2012.

Skytrax adalah perusahaan konsultan independen Britania Raya yang melakukan riset mengenai maskapai penerbangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan, perhitungan dan analisis. Data dikumpulkan dari laporan

keuangan konsolidasi yang telah diaudit dan dipublikasi oleh masing-masing maskapai penerbangan dalam sampel penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan formulasi dari masing-masing rasio keuangan. Rasio- rasio tersebut ditunjukkan dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Rasio keuangan yang digunakan dan interpretasinya

Rasio Keuangan	Kinerja Perusahaan Dapat Dikatakan Baik Jika Nilai Dari Rasio Keuangan
<i>Current Ratio</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Quick Ratio</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Cash Ratio</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Debt Ratio</i>	Lebih rendah dibanding perusahaan lain.
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Lebih rendah dibanding perusahaan lain.
<i>Lt-Debt to Equity Ratio</i>	Lebih rendah dibanding perusahaan lain.
<i>Equity to Total Assets</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Equity to Fixed Assets</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Operating Profit Margin</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Net Profit Margin</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Operating Ratio</i>	Lebih rendah dibanding perusahaan lain.
<i>Return on Assets</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Return on Equity</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Total Assets Turnover</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Fixed Assets Turnover</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Average Collection Period</i>	Lebih rendah dibanding perusahaan lain.
<i>Inventory Turnover</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.
<i>Account Receivable Turnover</i>	Lebih tinggi dibanding perusahaan lain.

Sumber : Diolah dari beberapa sumber

Analisis dan Pembahasan

Analisis Likuiditas

Tabel 1.3

Analisa Cross-Section Rasio Likuiditas Tahun 2010

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2010	Data Industri 2010		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	74.35%	35.92%	83.16%	144.90%
	<i>Quick Ratio</i>	62.77%	31.11%	74.82%	135.39%
	<i>Cash Ratio</i>	22.46%	7.58%	46.57%	102.06%

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 1.4

Analisa Cross-Section Rasio Likuiditas Tahun 2011

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2011	Data Industri 2011		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	115.63%	37.82%	80.66%	156.91%
	<i>Quick Ratio</i>	103.35%	32.35%	72.59%	151.53%
	<i>Cash Ratio</i>	64.49%	8.08%	44.51%	126.86%

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 1.5

Analisa Cross-Section Rasio Likuiditas Tahun 2012

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2012	Data Industri 2012		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	84.40%	48.96%	85.71%	136.86%
	<i>Quick Ratio</i>	73.34%	41.03%	78.13%	131.05%
	<i>Cash Ratio</i>	43.19%	11.66%	49.19%	102.56%

Sumber : Hasil Olah Data

Dari data dalam tabel 1.2 – 1.4 diatas dapat dikemukakan bahwa likuiditas Garuda Indonesia secara garis besar masih berada di bawah rata-rata industri, peningkatan signifikan yang menghasilkan nilai diatas rata-rata industri pada 2011 disebabkan oleh adanya *Initial Public Offering* atau penawaran saham perdana yang menyebabkan likuiditas perusahaan meningkat signifikan selama tahun 2011. Di tahun 2012 terjadi penurunan nilai rasio-rasio likuiditas yang antara lain disebabkan oleh penigkatan jumlah kewajiban lancar dari USD 645 juta di 2011 ke USD 754 juta pada tahun 2012, disertai penurunan jumlah aktiva lancar perusahaan dari tahun 2011 pada angka USD 757 juta menjadi USD 636 juta tahun 2012. Penyebab terbesar turunnya nilai aktiva lancar ini akibat penurunan nilai komponen kas dan setara kas sebesar USD 91 juta selama tahun 2012. Dalam *annual report* PT. Garuda Indonesia Tbk. tahun 2012 penggunaan kas dan setara kas di tahun 2012 digunakan untuk pembayaran hutang perusahaan yang sebagian besar berupa hutang jangka panjang = USD 124 juta dan pembayaran uang muka pembelian pesawat baru sebesar USD 373 juta.

Analisis Solvabilitas

Tabel 1.5

Analisa Cross-Section Rasio Solvabilitas Tahun 2010

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2010	Data Industri 2010		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Solvabilitas	<i>Debt Ratio</i>	74.61%	26.50%	69.00%	85.39%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	294.93%	43.33%	295.43%	584.64%
	<i>Lt-Debt to Equity Ratio</i>	143.33%	10.46%	159.01%	304.84%
	<i>Equity to Total Assets</i>	25.30%	14.61%	29.66%	61.15%
	<i>Equity to Fixed Assets</i>	59.86%	27.78%	49.88%	91.27%

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 1.6

Analisa Cross-Section Rasio Solvabilitas Tahun 2011

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2011	Data Industri 2011		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Solvabilitas	<i>Debt Ratio</i>	58.10%	29.79%	73.25%	91.55%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	138.63%	50.41%	336.17%	824.92%
	<i>Lt-Debt to Equity Ratio</i>	60.89%	7.44%	228.21%	526.53%
	<i>Equity to Total Assets</i>	41.91%	8.45%	25.46%	59.09%
	<i>Equity to Fixed Assets</i>	144.83%	11.64%	44.33%	104.51%

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 1.7

Analisa Cross-Section Rasio Solvabilitas Tahun 2012

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2012	Data Industri 2012		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Solvabilitas	<i>Debt Ratio</i>	55.72%	28.51%	72.01%	88.52%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	125.84%	47.65%	374.42%	771.14%
	<i>Lt-Debt to Equity Ratio</i>	61.42%	7.72%	224.75%	515.29%
	<i>Equity to Total Assets</i>	44.28%	11.48%	26.62%	59.83%

<i>Equity to Fixed Assets</i>	136.47%	16.38%	46.56%	98.55%
-------------------------------	---------	--------	--------	--------

Sumber : Hasil Olah Data

Solvabilitas Garuda Indonesia selama tahun 2010 hingga 2012 (tabel 1.5 – tabel 1.7) memiliki *trend* yang terus meningkat, dan kelima rasio yang menjadi indikator solvabilitas berada diatas angka rata-rata industri. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah adanya penawaran saham perdana pada 11 Februari 2011 menghasilkan terus meningkatnya jumlah ekuitas Garuda Indonesia secara signifikan selama tiga tahun terakhir dari USD 496 juta pada 2010, menjadi USD 967 juta per 31 Desember tahun 2011, dan terus meningkat hingga USD 1.114 juta di akhir tahun 2012.

Analisis Profitabilitas

Tabel 1.8

Analisa Cross-Section Rasio Profitabilitas Tahun 2010

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2010	Data Industri 2010		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Profitabilitas	Operating Profit Margin	-0.34%	-4.42%	7.92%	15.73%
	Net Profit Margin	2.64%	-4.67%	6.18%	15.90%
	Operating Ratio	100.34%	71.38%	91.25%	104.42%
	Return on Assets	3.77%	-3.09%	3.67%	11.12%
	Return on Equity	14.91%	-11.82%	13.10%	29.57%

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 1.9

Analisa Cross-Section Rasio Profitabilitas Tahun 2011

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2011	Data Industri 2011		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Profitabilitas	<i>Operating Profit Margin</i>	3.72%	-16.81%	2.31%	12.15%
	<i>Net Profit Margin</i>	2.98%	-18.47%	-0.04%	10.79%
	<i>Operating Ratio</i>	96.28%	74.21%	96.38%	118.63%
	<i>Return on Assets</i>	4.49%	-20.17%	-1.36%	4.68%
	<i>Return on Equity</i>	10.71%	-238.73%	-25.49%	19.45%

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 1.10

Analisa Cross-Section Rasio Profitabilitas Tahun 2012

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2012	Data Industri 2012		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Profitabilitas	<i>Operating Profit Margin</i>	4.84%	-2.72%	2.68%	6.90%
	<i>Net Profit Margin</i>	3.19%	-3.24%	1.78%	6.74%
	<i>Operating Ratio</i>	95.16%	74.68%	95.67%	106.25%
	<i>Return on Assets</i>	4.40%	-2.49%	1.68%	7.52%
	<i>Return on Equity</i>	9.94%	-20.15%	2.89%	10.94%

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tiga tabel diatas (tabel 1.8 – 1.10) dapat dipaparkan bahwa kinerja Garuda Indonesia dalam memperoleh keuntungan/laba selama tahun 2010 hingga tahun 2012 seperti halnya dalam likuiditas dan solvabilitas, secara umum *trend* profitabilitas garuda terus membaik. Sejak mengalami kerugian operasional di tahun 2010 nilai *operating profit margin* perusahaan terus meningkat hingga sebesar 4,84% atau 2,16% diatas rata-rata

industri di tahun 2012. Keempat indikator lainnya juga terus meningkat dan berada diatas rata-rata industri. Hal ini disebabkan oleh penerapan *cost discipline* sebagai salah satu *driver Quantum Leap* oleh Garuda Indonesia dengan memfokuskan pada penekanan biaya secara terus menerus, namun tetap berupaya meningkatkan kualitas pelayanan. Hal ini akan menghasilkan keseluruhan biaya yang terjadi, berada pada tingkat yang lebih kompetitif dibandingkan maskapai-maskapai regional lainnya. Strategi ini diterapkan melalui dua inisiatif, yaitu: Peralihan dari *Indirect sales model* (misal: agen perjalanan) menjadi *direct sales model* (misal: *internet, call center*), sehingga dapat menekan biaya penjualan. Serta pengoperasian armada baru yang dapat mengurangi biaya perawatan dan biaya bahan bakar.

Analisis Aktifitas

Tabel 1.11

Analisa Cross-Section Rasio Aktifitas Tahun 2010

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2010	Data Industri 2010		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Aktifitas	<i>Total Assets Turnover</i>	1.43	0.30	0.68	1.04
	<i>Fixed Assets Turnover</i>	3.38	0.72	1.15	1.71
	<i>Average Collection Period</i>	22.35	7.36	30.60	40.69
	<i>Inventory Turnover</i>	32.17	12.25	36.07	87.68
	<i>Account Receivable Turnover</i>	16.33	8.97	15.45	49.60

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 1.12

Analisa Cross-Section Rasio Aktifitas Tahun 2011

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2011	Data Industri 2011		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Aktifitas	<i>Total Assets Turnover</i>	1.51	0.32	0.71	1.09
	<i>Fixed Assets Turnover</i>	5.21	0.84	1.17	1.73
	<i>Average Collection Period</i>	19.69	8.03	29.28	39.49
	<i>Inventory Turnover</i>	37.70	13.09	34.80	85.20
	<i>Account Receivable Turnover</i>	18.53	9.24	15.42	45.46

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 1.13

Analisa Cross-Section Rasio Aktifitas Tahun 2012

Kategori	Rasio Keuangan	Garuda Indonesia 2012	Data Industri 2012		
			Min	Rata-rata	Maks
Rasio Aktifitas	<i>Total Assets Turnover</i>	1.38	0.26	0.68	0.97
	<i>Fixed Assets Turnover</i>	4.25	0.70	1.11	1.66
	<i>Average Collection Period</i>	16.62	8.70	27.79	36.33
	<i>Inventory Turnover</i>	41.61	16.47	37.78	83.23
	<i>Account Receivable Turnover</i>	21.96	10.05	15.68	41.95

Sumber : Hasil Olah Data

Selama tahun 2010-2012 rasio aktifitas Garuda Indonesia secara umum memiliki *trend* yang membaik dan berada diatas rata-rata industri, meskipun belum berada pada posisi maksimal (teratas) di Industri. Dari seluruh kompetitor berdasarkan perhitungan rasio aktifitas Hainan Airlines (*average collection period* dan *account receivable turnover*), Malaysian Airlines (*total assets turnover*), Asiana Airlines (*fixed assets turnover*), serta Cathay Pacific (*inventory turnover*) mencapai raihan angka terbaik di masing-masing rasio aktifitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisa hasil penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat kita simpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. selama periode penelitian tahun 2010 hingga 2012 secara garis besar menunjukkan *trend* yang terus meningkat.

Dari hasil analisa rasio keuangan pada tahun 2011 terdapat beberapa rasio yang dijadikan indikator penelitian mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2012 beberapa rasio keuangan PT. Garuda Indonesia mengalami sedikit penurunan, namun secara umum kinerja perusahaan mengalami peningkatan.

Dari hasil analisa *cross-section*, dapat disimpulkan bahwa diantara perusahaan penerbangan niaga berjadwal layanan penuh yang menjadi objek penelitian (maskapai penerbangan kompetitor PT. Garuda Indonesia Tbk. di kawasan regional Asia), kinerja keuangan Garuda Indonesia terbilang cukup baik. Hal ini dapat kita lihat dari seluruh rasio yang dijadikan indikator kinerja pada 2010 rata-rata Garuda Indonesia masih berada di bawah rata-rata industri, kemudian meningkat di 2011 dimana rata-rata Garuda Indonesia telah berada di atas rata-rata industry. Terakhir di tahun 2012 Garuda Indonesia rata-rata berada di atas rata-rata industri dan banyak rasio keuangan Garuda Indonesia yang berada di empat besar diantara kesepuluh perusahaan.

Hasil kinerja yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa program ekspansi *Quantum leap* yang dicanangkan PT. Garuda Indonesia Tbk. pada bulan juli tahun 2009, memberikan dampak positif kepada perusahaan.

Saran

Penelitian-penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan rentang waktu periode penelitian yang lebih panjang, sebagai evaluasi untuk mengetahui dampak dari suatu kebijakan strategis yang ditetapkan oleh perusahaan (contohnya program *quantum leap*) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian-penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan/atau metode analisa kinerja keuangan yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktifitas perusahaan dari sudut pandang komponen laporan keuangan (baik laporan neraca, laporan rugi laba, maupun laporan arus kas) yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Bailey, John. Schermerhorn, John. Hunt, James and Osborne, Richard., 1991. Managing Organizational Behaviour (2nd ed) Brisbane: John Wiley and Sons.
- Davis B Gordon ,1993. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I, Jakarta; Pustaka Binaman Presindo.
- Fransy Gillis Kaparang, Stevani dan Soepriyanto, Gatot. 2011. Penilaian Bisnis Perusahaan Dengan Menggunakan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia (Persero). Universitas Bina Nusantara.
- Glueck .F. William and Jauch. R. Lawrence. 1993. Manajemen Strategi dan Manajemen Perusahaan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Keown J, Arthur. Scott F, David. Martin D, Jhon. Petty J, William. 2002. Dasar –Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : YPKN.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta : Gramedia Pustaka.

Trochim, William M. 2006. The Research Methods Knowledge Base, 3rd Edition. Atomic Dog.

Virginia, Arnisya. 2012. Financial Performance Assessment Of PT Garuda Indonesia In Comparison Against Other Global Airline Companies. Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung.

Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Buku I. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia.

